

**PERANAN OPTIMISME TERHADAP ORIENTASI
MASA DEPAN PADA ANDIKPAS DI LPKA KLAS I
PALEMBANG**



SKRIPSI

Oleh :

EKA APRILIANTI

04041181419030

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

**PERANAN OPTIMISME TERHADAP ORIENTASI
MASA DEPAN PADA ANDIKPAS DI LPKA KLAS I
PALEMBANG**



SKRIPSI

Oleh :

EKA APRILIANTI

04041181419030

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANAN OPTIMISME TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN
PADA ANDIKPAS DI LPKA KLAS I PALEMBANG**

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

EKA APRILIANTI
04041181419030

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 April 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



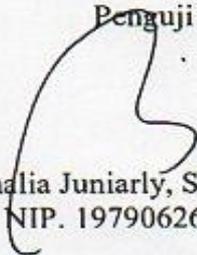
Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 197703282012092201

Pembimbing II



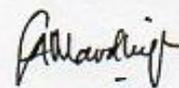
Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192017052201

Penguji I



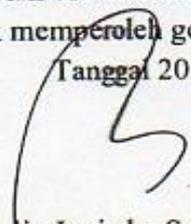
Amalia Juniary, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Penguji II



Sayang Ajeng M, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 20 April 2018



Amalia Juniary, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Eka Aprilianti, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 20 April 2018

Yang menyatakan,

The image shows a yellow postage stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, "TGL 20" in the middle, and "6000 ENAM RIBURUPIAH" at the bottom. A signature is written over the stamp, and the name "Eka Aprilianti" is printed below it.

Eka Aprilianti

Kupersembahkan karya ini kepada

Fuangku,
Orangtuaku,
Adik-adikku,
-Dan Seluruh Keluarga

Terimakasih atas cinta, dukungan, dan panjatan doa yang tak pernah berhenti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti berhasil dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Optimisme terhadap Orientasi Masa Depan pada Andikpas di LPKA Klas I Palembang” selesai tepat pada waktunya .

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang selalu hadir dalam proses ini. Oleh karena itu, peneliti dengan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan untuk saya di setiap langkah dan proses penyelesaian skripsi ini.
2. Orangtua dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan meberikan dukungan moril dan materil selama penyusunan skripsi ini.
3. Prof., Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Rachmawati, S.Psi., MA, selaku Pembimbing I dan Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II, dan Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog selaku Penguji I dan Pembimbing Akademik, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi selaku Penguji II yang sangat amat membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Civitas Akademik Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang membantu semua kebutuhan administrasi skripsi ini.
8. Ibu Rina Setiari, A.Md.IP.,SH.,M.Si, selaku Kepala Sub. Seksi Registrasi di LPKA Klas I Palembang yang selalu membantu peneliti dan memberi kemudahan dalam proses pengambilan data di LPKA.
9. Instansi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang, pimpinan, beserta staf dan jajarannya.
10. Kepada seluruh sahabat peneliti yaitu Suciati, Imelda, Meidina, Novri, dan Elis yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi disaat saya lelah mengerjakan skripsi, terimakasih juga telah memberikan warna yang berarti selama saya kuliah dan tinggal Palembang ini. Kemudian, kepada Miftah Firdaus, Rizky Octaviani dan Riany sebagai teman seperjuangan yang turut membantu menyempurnakan skripsi ini, lalu Almh. Popy Dwi Puspita yang juga telah banyak memberikan kenangan, momen dan pengalaman berharga selama kami bersahabat.
11. Serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti menyadari skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan dari berbagai aspek, oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik membangun senantiasa peneliti terima dalam rangka perbaikan penulisan tugas di masa yang akan datang. semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bukan hanya

bagi peneliti, namun juga bagi adik-adik tingkat kami kelak dan masyarakat pada umumnya, khususnya bagi pengembangan ilmu Psikologi Sosial

Palembang, 20 April 2018

Eka Aprilianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xivi
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Orientasi Masa Depan	14
1. Pengertian Orientasi Masa Depan	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan.....	15
3. Komponen Orientasi Masa Depan	18
4. Proses Pembentukan Orientasi Masa Depan	21
B. Optimisme.....	24
1. Pengertian Optimisme	24
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme.....	25

3. Aspek-Aspek Optimisme	26
4. Ciri-Ciri Optimisme	30
C. Peranan Optimisme terhadap Orientasi Masa Depan	33
D. Kerangka Berpikir.....	36
E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
1. Skala Orientasi Masa Depan	40
2. Skala Optimisme	40
E. Validitas dan Reliabilitas	41
1. Validitas	41
2. Reliabilitas.....	41
F. Metode Analisis Data.....	42
1. Uji Asumsi Penelitian.....	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Linieritas	42
2. Uji Hipotesis Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Orientasi Kancuh Penelitian.....	44
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	46
1. Persiapan Administrasi.....	46
2. Persiapan Alat Ukur	46
3. Pelaksanaan Penelitian	49
C. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Subjek Penelitian	51
2. Deskripsi Data Penelitian	54
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	56

a. Uji Asumsi	56
1) Uji Normalitas	56
2) Uji Linearitas	57
b. Uji Hipotesis	58
D. Hasil Analisis Tambahan	59
E. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Orientasi Masa Depan	40
Tabel 3. 2 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Optimisme	40
Tabel 4.1 Distribusi Skala Orientasi Masa Depan Setelah Uji Coba.....	48
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Orientasi Masa Depan	48
Tabel 4.3 Distribusi Skala Optimisme Setelah Uji Coba.....	49
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Optimisme	49
Tabel 4.5 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	51
Tabel 4.6 Deskripsi Tindak Pidana Subjek Penelitian.....	52
Tabel 4.7 Deskripsi Masa Hukuman Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4.8 Deskripsi Sisa Hukuman Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4.9 Deskripsi Status Subjek Penelitian	54
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian.....	54
Tabel 4.11 Rumus Pengkategorian	55
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Orientasi Masa Depan Pada Subjek Penelitian.....	55
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Optimisme Pada Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel.....	57
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	58
Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana.....	58
Tabel 4.17 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	59
Tabel 4.18 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Tindak Pidana.....	60
Tabel 4.19 Hasil Signifikansi Perbedaan Orientasi Masa Depan Berdasarkan Tindak Pidana	61
Tabel 4.20 Banyaknya Nilai Perbedaan antar Tindak Pidana.....	62

Tabel 4.21 Mean Hasil Uji Anova Orientasi Masa Depan Berdasarkan Tindak Pidana.....	63
Tabel 4.22 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Masa Hukuman	63
Tabel 4.23 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Sisa Hukuman	64
Tabel 4.24 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Andikpas.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Angket Survei Awal dan Skala	78
Uji Reliabilitas dan Validitas	87
Data Empiris Penelitian	93
Hasil Data Penelitian.....	100
Hasil Data Analisis Tambahan.....	105
Tabulasi Data Skala Uji Coba dan Penelitian	112
Surat Izin Penelitian	132

PERANAN OPTIMISME TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN PADA ANDIKPAS DI LPKA KLAS I PALEMBANG

Eka Aprilianti¹, Rachmawati²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan optimisme terhadap orientasi masa depan pada andikpas di LPKA Klas I Palembang. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat peranan optimisme terhadap orientasi masa depan pada andikpas di LPKA Klas I Palembang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam pengambilan data menggunakan teknik *probability sampling* tanpa menggunakan teknik khusus dalam pemilihan sampel penelitian kepada sebanyak 110 andikpas di LPKA Klas I Palembang. Orientasi masa depan dan optimisme andikpas diukur dengan skala orientasi masa depan dan optimisme mengacu pada komponen orientasi masa depan dari Nurmi, Poole, Seginer (Seginer, 2009) dan aspek optimisme dari Seligman (2006). Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai $R=0,884$; $F=385,200$ dan $p=0,000$ ($p<0,05$). Ini menunjukkan bahwa optimisme memiliki peran yang signifikan terhadap orientasi masa depan. Sumbangan R square = 0,781, yang berarti besarnya peranan optimisme dalam mempengaruhi orientasi masa depan sebesar 78,1%. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu ada peranan optimisme terhadap orientasi masa depan pada andikpas di LPKA Klas I Palembang.

Kata kunci: Andikpas, Optimisme, Orientasi Masa Depan

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

THE ROLE OF OPTIMISM TOWARD FUTURE ORIENTATION ON ANDIKPAS AT LPKA KLAS I PALEMBANG

Eka Aprilianti¹, Rachmawati²

ABSTRACT

The research objective was to determine the role of optimism to future orientation on andikpas at LPKA Klas I Palembang. The hypothesis of this research has a role of optimism to future orientation on andikpas at LPKA Klas I Palembang.

The study used a quantitative method with collecting technique using probability sampling without used a special technique for sample selection to 110 andikpas at LPKA Klas I Palembang. Future orientation and optimism andikpas wa measured by the scale of future orientation and optimism refers to the component of future orientation from Nurmi, Poole, and Seginer (Seginer, 2009) and the aspect of optimism from Seligman (2006). Data analyzed using simple regression analysis.

The result of the regression analysis shows value of $R=0,397$; $F=385,200$ and $p=0,000 (<0,05)$. It shows that optimism has significant role to the future orientation. The contribution of R square = $0,157$, which means the magnitude of the role of competitiveness in influencing motivation is $78,1\%$. Thus the hypothesis is accepted that there is a role of optimism toward future orientation on andikpas at LPKA Klas I Palembang.

Keywords: *Andikpas, Future Orientation, Optimism*

¹Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap hari masyarakat disugahi berbagai kabar kriminal oleh media, baik media cetak maupun elektronik. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tindak kriminal adalah selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan atau di sebut dengan *crime clock* (Randy, 2016). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, yang menjelaskan mengenai selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (*crime clock*) pada tahun 2016 sebesar 00.01'28" (1 menit 28 detik).

Tindak kejahatan atau tindak pidana terjadi dalam beragam jenis, mulai dari penganiayaan, pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, psikotropika, korupsi, penculikan, dsb. Kemudian, tindak kejahatan dapat dilakukan oleh siapapun baik laki-laki maupun perempuan serta dari rentang usia yang berbeda-beda baik orang dewasa, remaja, dan bahkan anak-anak sekalipun. Berdasarkan data (KPAI) Komisi Pelindungan Anak Indonesia (2016) menjelaskan rincian kasus anak yang berhadapan dengan hukum sebagai pelaku kejahatan pada tahun 2016 sebanyak 733 kasus.

Orang-orang yang melakukan tindak pidana akan dikenakan hukuman pidana dengan masa hukuman yang telah ditentukan selama persidangan dan mendapat gelar sebagai narapidana, lalu menjalani masa hukumannya di Lembaga

Pemasyarakatan (LAPAS) setempat. Di dalam UU No 12/1995 tentang Pemasyarakatan dikatakan juga selain narapidana dan terpidana, terdapat juga istilah yang dikenakan untuk pelaku kejahatan dengan batas usia hingga 18 tahun yaitu anak didik pemasyarakatan atau yang disingkat dengan andikpas.

Dalam UU No.11/2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak diatur bahwa setiap anak dalam proses peradilan pidana berhak memperoleh pendidikan. Selain itu, Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) wajib menyelenggarakan pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan, serta pemenuhan hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kemudian, dalam UU No. 11/2012 pada pasal 81 dituliskan bahwa pidana penjara yang dapat dijatuhkan kepada anak paling lama $\frac{1}{2}$ (satu perdua) dari maksimum ancaman pidana penjara bagi orang dewasa dan pidana penjara paling lama ialah sepuluh tahun.

Menurut salah seorang pembina yang berinisial F di LPKA Klas I Palembang melalui wawancara pada tanggal 18 Agustus 2017, sistem pembinaan di LPKA saat ini bertujuan untuk mempersiapkan andikpas kembali ke tengah masyarakat mengingat usia mereka yang masih muda (remaja) dan masih banyak hal-hal yang bisa dicapai di masa depannya kelak.

Erickson (Feist & Feist, 2014) menerangkan bahwa masa remaja merupakan tahap perkembangan yang paling krusial karena seseorang harus sudah mendapatkan ego identitas yang tetap di akhir periode ini. Marcia (Jackman, 2012) juga menekankan masa remaja adalah masa yang penting karena potensi individu pada masa remaja berpengaruh dalam mengembangkan identitas diri dan membangun orientasi masa depannya. Nurmi (1991) menjelaskan bahwa memang

sebagian besar studi mengenai orientasi masa depan berfokus pada masa kanak-kanak akhir dan remaja yang mencerminkan pentingnya orientasi masa depan di kelompok usia tersebut.

Lebih lanjut Nurmi (1991) mendeskripsikan orientasi masa depan sebagai gambaran individu dalam proses psikologi yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi mengenai konteks masa depan yang menjadi dasar untuk menetapkan tujuan, rencana, dan evaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan. Merujuk dari definisi di atas dapat dilihat bahwa orientasi masa depan merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan niat dan tujuan hidupnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta mampu mengevaluasi diri sendiri dengan keterampilan maupun kecakapan yang dimiliki untuk membuat tujuan hidupnya tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Nováky dan Várnagy tahun 2013 serta Hideg dan Nováky tahun 2010 (Horvath & Nováky, 2016) menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah cara berfikir manusia dalam memanifestasikan dirinya dengan dipenuhi oleh prasangka, imajinasi dan harapan-harapan. Hal ini dianggap sebagai bagian dari orientasi seseorang mengenai kejadian di lingkungan, alasan, tujuan, dan konsekuensi dari tindakan mereka sendiri. Dari definisi tersebut, orientasi masa depan berarti merujuk pada proses kognitif individu dalam melihat masa depannya ditinjau dari kejadian dan perilaku masa kini.

Robbins dan Bryan (2004) dalam penelitiannya mengkonseptualisasikan orientasi masa depan sebagai tingkat dimana individu memiliki sikap positif terhadap masa depan, termasuk percaya bahwa hasil yang baik akan terjadi dalam

lingkup pekerjaan, keluarga dan kehidupan sosial individu itu sendiri. Ditinjau dari pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa orientasi masa depan juga merujuk pada sikap dan kepercayaan individu akan munculnya hasil yang positif dalam berbagai segi kehidupan.

Hasil penelitian Nurmi (1991) memperlihatkan bahwa meskipun terdapat remaja yang secara aktif dan termotivasi dalam merencanakan orientasi masa depan, terdapat pula remaja-remaja yang tidak berorientasi ke masa depan. Remaja inilah yang dimanifestasikan memiliki perilaku yang bermasalah seperti halnya kenakalan remaja, bermasalah di sekolah, dan menggunakan obat-obatan.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Robbins dan Bryan (2004) dalam penelitiannya yang membahas hubungan orientasi masa depan, *impulsive sensation seeking*, dan perilaku beresiko pada sampel remaja yang diadili dan beberapa remaja di pusat pelayanan remaja bermasalah, menunjukkan bahwa orientasi masa depan yang kurang positif secara signifikan berhubungan dengan perilaku seks sesaat setelah menggunakan alkohol dan lebih banyak dalam masalah alkohol.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina F memperlihatkan bahwa tiga peringkat teratas tindak kejahatan yang sering di lakukan pada andikpas di LPKA Klas I Palembang per 1 Agustus 2017 adalah pencurian, pelecehan seksual, dan penggunaan narkoba. Dari berbagai macam kasus tersebut, terdapat beberapa anak yang bisa menggambarkan orientasi masa depannya secara jelas, tetapi tidak sedikit yang hanya bisa berencana tetapi tidak tahu bagaimana cara merealisasikan tujuan dan rencana yang dimiliki. Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan andikpas yang berinisial D berusia 17 tahun dengan kasus asusila,

memperlihatkan bahwa D melakukan tindakannya saat berada dibawah pengaruh alkohol dan D belum memiliki arah akan bagaimana saat dirinya keluar dari LPKA nanti.

Untuk memperjelas fenomena, peneliti melakukan survei pada tanggal 9 September 2017 untuk mengetahui gambaran orientasi masa depan pada 21 andikpas di LPKA Klas I Palembang lainnya dengan menggunakan angket. Hasil survei menunjukkan bahwa seluruh andikpas berencana untuk bisa bekerja atau melanjutkan pendidikan, ataupun membantu orangtua setelah keluar dari LPKA. Lalu, dari 21 andikpas diketahui 11 andikpas (52%) bisa menunjukkan pekerjaan seperti apa yang mereka inginkan setelah keluar dari LPKA, tetapi hanya 4 andikpas (19%) yang memiliki keterampilan yang bisa mendukung pekerjaan yang mereka inginkan nantinya; sedangkan, 17 andikpas (81%) tidak memiliki keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang mereka inginkan. Kemudian, dari 21 andikpas, hanya 8 andikpas (30%) yang bisa menyebutkan cara nyata untuk membuat masa depan mereka lebih baik daripada masa sekarang, seperti halnya mengikuti pembinaan, melanjutkan sekolah di LPKA dengan baik dan bekerja; sementara 13 andikpas (70%) hanya memberikan jawaban-jawaban yang diplomatis seperti, “berubah menjadi lebih baik”, “memperbaiki diri”, dan “pantang menyerah”.

Hasil survei selanjutnya untuk melihat perencanaan lain atau *plan b* apabila rencana awal andikpas tidak bisa terwujud, didapatkan hasil dari 21 andikpas, hanya 9 andikpas (43%) yang bisa membuat perencanaan lain dengan jelas, misalnya ikut membantu orangtua; sedangkan, 12 andikpas (57%) lainnya hanya memberikan jawaban-jawaban yang diplomatis saja.

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara pada tanggal 24 Januari 2018 dengan beberapa andikpas di LPKA Klas I Palembang. Andikpas yang berinisial A mengatakan tidak memiliki pandangan ke depan lagi. A adalah andikpas berusia 18 tahun yang telah keluar masuk penjara sebanyak empat kali karena kesalahan yang dirinya lakukan demi menghidupi dirinya dan menopang ekonomi keluarganya. A sudah mencoba beberapa kali mencari pekerjaan dan nyatanya tidak kunjung mendapat pekerjaan. Hal tersebut membuat A tidak tahu lagi harus bagaimana merencanakan masa depannya kelak.

Menurut Scheier & Carver (Chang dkk, 1997) orientasi masa depan meliputi pandangan dan penilaian masa kini serta ekspektasi masa depan. Ekspektasi masa depan difokuskan pada optimisme dan pesimisme (Carver, Scheier, & Segestrom, 2010). Kemudian, Beal (2011) dalam penelitiannya juga membahas berbagai korelasi orientasi masa depan dengan konstruk lain yang diatur kedalam tiga rangkaian prediksi secara konseptual. Salah satunya yaitu prediktor perbedaan individu yang berkontribusi dalam orientasi masa depan yaitu oportunitas dan optimisme.

Scheier & Carver (Snyder & Lopez, 2007) menjelaskan optimisme sebagai kecenderungan stabil individu untuk percaya bahwa hasil yang baik akan terjadi dan bukan hasil yang buruk. Tiger (Peterson, 2000) mendefinisikan optimisme sebagai sebuah suasana hati dan sikap yang dihubungkan dengan ekspektasi mengenai lingkup sosial dan masa depan yang dianggap sebagai hal yang diinginkan secara sosial maupun untuk keuntungan dan kesenangan individu. Peterson (2000) menambahkan bahwa optimisme juga bukan diikuti

oleh karakteristik kognitif saja, tetapi juga meliputi komponen emosional dan motivasi.

Dari definisi tersebut, optimisme penting untuk dimiliki oleh setiap individu, karena optimisme merupakan sikap dan keyakinan positif terhadap diri sendiri maupun hasil yang akan didapat. Kemudian, Seligman (Lestari, 1998) menyatakan bahwa keyakinan yang negatif terhadap diri sendiri yang didasari oleh cara berfikir yang salah menjadikan individu memiliki sikap yang pesimis.

Peneliti melakukan survei pada tanggal 19 Agustus 2017 di LPKA untuk melihat sikap dan pandangan andikpas mengenai dirinya yang diberikan pada 17 andikpas, apakah mereka memandang dirinya dengan optimis ataupun pesimis. Hasil survey menunjukkan hanya 7 andikpas (41%) yang memandang dirinya dengan baik; sedangkan 10 andikpas (59%) lainnya memandang dirinya dengan sikap pesimis dan diwujudkan dalam bentuk penuh ketakutan dan hilangnya harapan dikarenakan takut tidak mendapat pekerjaan, takut akan pandangan buruk dari masyarakat, ketidakpastian akan masa depan mereka sendiri dan kegagalan hidup serta keputusasaan akan tercapainya cita-cita. Survei ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofia (2009) bahwa faktor yang mempengaruhi narapidana bersikap optimis atau pesimis antara lain; sikap keluarga, sikap masyarakat, koping narapidana, pengalaman hidup, suasana hati, masa hukuman, sisa hukuman dan kegiatan yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatan.

Selanjutnya, untuk memperjelas sikap optimisme terhadap pekerjaan jika keluar dari LPKA, peneliti melakukan survei kembali pada tanggal 9 September 2017 terhadap 21 andikpas. Dari hasil survei diketahui bahwa 9 andikpas (43%) tidak yakin akan mendapat pekerjaan dengan cepat karena beranggapan bahwa

mereka adalah seorang napi, nama baiknya telah rusak, dll; 6 andikpas (28%) kemudian yakin akan mendapat pekerjaan dengan cepat karena keterampilan yang di miliki serta adanya tawaran pekerjaan yang telah di dapat; 6 andikpas (28%) lainnya juga memiliki keyakinan yang sama akan mendapat pekerjaan dengan cepat, hanya saja mereka tidak memiliki keterampilan apapun dan hanya merasa bahwa mereka telah memperbaiki diri di LPKA maka pekerjaan apapun akan dilakukan.

Hasil survei tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap 4 subjek andikpas. Dari andikpas A yang berusia 17 tahun dengan kasus perampokan serta masa tahanan selama 1 tahun 2 bulan dan andikpas C yang berusia 18 tahun dengan kasus pembegalan serta masa tahanan selama 2 tahun 6 bulan mengaku bahwa hidup mereka telah gagal dengan adanya kejadian dan kenyataan bahwa mereka saat ini adalah seorang narapidana. Mereka juga memandang dengan sikap pesimis bahwa mereka akan terhambat setelah keluar dari LPKA karena adanya label sebagai mantan napi. Sedangkan, andikpas NH yang berusia 18 tahun dengan kasus pembegalan serta masa tahanan selama 1 tahun 10 bulan dan andikpas D yang berusia 17 tahun dengan kasus asusila serta masa tahanan selama 6 tahun memandang kejadian dan peristiwa di penjara ini hanya sebagai kegagalan sementara dan tidak berpengaruh terhadap kehidupannya setelah keluar dari LPKA karena NH dan D ini juga sudah mendapat tawaran pekerjaan dari sanak keluarganya.

Dalam penelitiannya McCabe & Barnett (2000) menjelaskan jika remaja tidak memiliki harapan yang positif untuk masa depan dan tidak melihat perilaku saat ini sebagai penghubung tujuannya di masa depan, maka masalah-masalah

seperti kehamilan remaja, dikeluarkan dari sekolah, terlibat dengan kriminal bisa secara permanen terjadi dalam hidup mereka.

Berdasarkan konsep teoritik dan uraian fenomena yang diperoleh dari hasil wawancara dan survei yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka peneliti bermaksud menguji apakah ada peranan optimisme terhadap orientasi masa depan pada andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peranan optimisme terhadap orientasi masa depan andikpas di LPKA Klas I Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan optimisme terhadap orientasi masa depan pada andikpas di LPKA Klas I Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada khususnya mengenai psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi anak didik pemsarakatan.

Jika penelitian ini terbukti bahwa optimisme berperan terhadap orientasi masa depan. Maka andikpas dapat meningkatkan optimisme dengan cara melatih *soft skill* dan *hard skill* serta tidak hanya menyentuh sisi religiusitas andikpas saja agar nantinya andikpas dapat kembali ke tengah masyarakat dengan keterampilan yang dimiliki.

b. Bagi instansi terkait

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada pimpinan instansi mengenai kebutuhan andikpas yang mereka bina serta diharapkan pimpinan terkait lebih bisa memberdayakan anak didik mereka dalam segi pembinaan dan keterampilan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai narapidana anak atau andikpas di LPKA Klas 1 Palembang sehingga masyarakat dapat memberikan kesempatan dan membantu terjaminnya andikpas setelah keluar dari LPKA.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai peranan optimisme terhadap orientasi masa depan pada andikpas di LPKA Klas I Palembang belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang menggunakan kedua variabel yang ingin diteliti.

Penelitian mengenai optimisme dengan judul *Optimism and pessimism in social context: An interpersonal perspective on resilience and risk*. Ditulis oleh Smith, dkk tahun 2013 dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara orientasi permasalahan strategi koping dan kesehatan

mental subjek. Juga, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara strategi koping dan kesehatan mental ($p < 0.01$). Hasil studi menunjukkan bahwa optimisme, pesimisme, strategi koping dan orientasi koping, perbedaan varians yang berkaitan dengan kesehatan mental dan subskalanya secara signifikan ($p < 0,01$).

Penelitian lainnya pada tahun 2009 yang dilakukan Yulianti dan rekan-rekannya dengan judul Gambaran orientasi masa depan narapidana remaja sebelum dan setelah pelatihan di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Bandung dan hasilnya menunjukkan orientasi masa depan narapidana sebelum dan setelah pelatihan mengalami perubahan setelah pelatihan pada remaja ke arah yang lebih baik sehingga narapidana remaja dapat menyusun dan menghadapi masa depan dengan baik dan tidak melakukan tindak kejahatan.

Penelitian yang juga pernah dilakukan dan hampir memiliki kemiripan dengan judul yang ingin peneliti teliti adalah penelitian dari Shofia pada tahun 2009 dengan judul Optimisme masa depan narapidana dengan menggunakan metode fenomenologi dalam penelitiannya. Lalu, hasil dari penelitiannya menjelaskan berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa narapidana dalam penelitian ini tidak hanya bersikap optimis dalam menghadapi masa depan tetapi juga bersikap pesimis.

Studi lain dengan variabel optimisme yang dilakukan Ningrum pada tahun 2011 dengan judul Hubungan antara Optimisme dan *coping* stres pada mahasiswa Universitas Esa Unggul yang sedang menyusun skripsi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan optimisme rendah dan coping stress yang rendah pula. Analisis statistik menggunakan korelasi Gamma, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.987 dengan $p = 0,000 < 0.01$.

Dengan demikian terdapat hubungan positif tinggi dan signifikan antara optimisme dan coping stress pada mahasiswa Universitas Esa Unggul yang sedang menyusun skripsi.

Penelitian lainnya yang menggunakan variabel orientasi masa depan diantaranya penelitian yang ditulis oleh Marliani pada tahun 2013 dengan judul Hubungan antara religiusitas dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa tingkat akhir, yang mana hasilnya menyatakan terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan yang memiliki arti bahwa sebagian besar subjek yang memiliki tingkat religius tinggi, memiliki orientasi yang jelas. Sebaliknya, sebagian besar subjek yang memiliki tingkat religiusitas rendah memiliki tingkat orientasi masa depan bidang pekerjaan yang jelas.

Penelitian dari Hirsch, dkk (2007) dengan judul *Future orientation moderates relationship between functional status and suicide ideation in depressed adults* dan ditemukannya bahwa orientasi masa depan memoderatori hubungan antara status fungsional dan ide-ide untuk bunuh diri dengan mengendalikan kelompok usia, jenis kelamin, tingkat keparahan depresi dan penyakit yang membebankan.

Studi lainnya yang ditulis Tangkeallo, dkk yang berjudul Hubungan antara *self-efficacy* dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir pada tahun 2014 dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir ($r = .507, p < .05$). Korelasi positif berarti bahwa semakin tinggi *self-efficacy*

mahasiswa, maka ia akan cenderung untuk memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas.

Studi lainnya mengenai orientasi masa depan yang diteliti oleh Maha pada tahun 2013 di *University of Haifa* dengan judul *The future orientation of arab adolescents with intellectual disabilities and their parents regarding their future*. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja Arab sangat memikirkan tentang orientasi masa depan mereka, tetapi gender mempengaruhi perbedaan pada orientasi masa depannya. Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak ada korelasi antara orientasi orangtua dengan orientasi remaja.

Terakhir, penelitian dari Johnson, dkk (2016) dengan judul *Future orientation: A construct with implications for adolescent health and wellbeing*. Penelitian ini berfokus pada pengukuran dan perkembangan studi tentang konstruk orientasi masa depan karena konstruk ini memiliki implikasi yang penting bagi perkembangan remaja khususnya dalam orientasi kesehatan dan kesejahteraan remaja.

Dengan demikian penelitian mengenai variabel optimisme dan orientasi masa depan pernah dilakukan tetapi yang menjadi pembeda dengan penelitian saat ini adalah setting penelitian, metode penelitian dan subjek penelitian yang berpartisipasi sangat berbeda dengan subjek yang ingin diteliti yaitu andikpas di LPKA Klas I Palembang. Jadi, penelitian dengan judul peranan optimisme terhadap orientasi masa depan pada andikpas di LPKA Klas I Palembang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya karena berbeda dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2015). *APA dictionary of psychology* (2nd ed). Washington, DC: Author.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Beal, S. J. (2011). The development of future orientation: underpinnings and related constructs. (Disertasi tidak dipublikasikan). University of Nebraska, Lincoln.
- Busseri, M. A., Choma, B. L., & Sadava, S. W. (2009). "As good as it gets" or "The best is yet to come"? How optimists and pessimists view their past, present, and anticipated future life satisfaction. *Personality and Individual Differences*, 47, 352-356. doi: 10.1016/j.paid.2009.04.002.
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Segerstrom, S. C. (2010). Optimism. *Clinical Psychology Review*, (30), 878-889. doi: 10.1016/j.cpr.2010.01.006.
- Chang, E. C., Olivares, A. M., & D'Zurilla, T.J. (1997). Optimism and pessimism as partially independent constructs: relationship to positive and negative affectivity and psychological well being. *Person. Individ. Diff*, 23(3), 433-440.
- Chen, P & Vazsonyi, A. T. (2011). Future orientation, impulsivity, and problem behaviors: A longitudinal moderation model. *American Psychological Association*, 47(6), 1633-1645. doi: 10.1037/a0025327.
- Desmita. (2013). *Psikologi perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Eldeleklioglu, J. (2012). Assessment of Turkish adolescents' future orientations in their life scripts: a qualitative study. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 47, 376-581. doi:10.1016/j.sbspro.2012.06.666.
- Feist, J & Feist, G. J. (2014). Teori kepribadian jilid I. (7th ed.) (Handriatno, Pengalih bhs). Jakarta: Salemba Humanika.
- Gillham, J. E., Shatte, A. J., Reivich, K. J., & Seligman, M. E. P. (2001). Optimism, pessimism, and explanatory style. In Chang, E. C. (Eds.) *Optimism & Pessimism: Implications for theory, research, and practice*. Washington, DC, US: American Psychological Association.
- Ghufron, M.N., & Risnawita, R. (2012). Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Givray, H. (2011). *12 Characteristic of tough-minded optimists*. SmithBucklin Corporation.
- Hirsch, J. K., Duberstein, P. R., Conner, K. R., Heisel, M. J. Beckman, A., Franus, M. S., & Conwell, Y. (2007). Future orientation moderates relationship between functional status and suicide ideation in depressed adults. *Depression and Anxiety*, 24, 196-201. doi: 10.1002/da.20224.
- Horvath, Z. E., & Novaky, E. (2016). Development of a future orientation model in emerging adulthood in hungary. *Social Change Review*, 14(2), 69-95. doi: 10.1515/scr-2016-0023.
- Jackman, D. M. (2012). *Self esteem and future orientation predict risk engagement among adolescents*. (Tesis tidak dipublikasikan). Colorado State University, Colorado.
- Johnson, S. L., Blum, R. W., & Cheng, T. L. (2016). Future orientation: a construct with implications for adolescent health and wellbeing. *Int J Adolesc Med Health*, 26(4), 459-468. doi:10.1515/ijamh-2013-0333.
- Lestari, A. (1998). Pelatihan berpikir positif untuk menangani sikap pesimis dan gangguan depresi. *Jurnal Psikologi*, (1), 1-9. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Maha, A. (2013). The future orientation of arab adolescents with intellectual disabilities and their parents regarding their future. *Procedia-Social and Behavioral Science*, (82) 841-851. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.06.359.
- Marliani, R. (2013). Hubungan antara religiusitas dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 130-137. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- McCabe, K. M. & Barnett, D. (2000). The relation between familial factors and the future orientation of urban, african american sixth graders. *Journal of Child and Family Studies*, 9(4), 491-508.
- Ningrum, D. W. (2011). Hubungan antara optimisme dan coping stres pada mahasiswa UEU yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 41-47. Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- NN. (2017). Statistik kriminal 2017. Jakarta. Badan Pusat Statistik Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2017/12/22/197562b7ad0ced87c08fada5/statistik-kriminal-2017.html> 22 Januari 2018.

- NN. (2016). Rincian data kasus berdasarkan klaster perlindungan anak, 2011-2016. Retrieved from <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016> 4 Maret 2018
- Nurmi, J. E. (1991). Review: how do adolescents see their future? a review of the development of future orientation and planning. *Developmental Review* 11, 1-59.
- Nurtjahjanti, H & Ratnaningsih, I. Z. (2011). Hubungan kepribadian hardiness dengan optimisme pada calon tenaga kerja Indonesia (CTKI) wanita di BLKN DISNARKERTRANS Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 126-132. doi: 10.14710/jpu.10.2.126-132. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nyholm, H.H & Nyholm, J.O. (2012). *Psychopathy and Law: a practitioner's guide*. Minion by Aptara Inc: New Delhi, India.
- Peterson, C. (2000). The future of optimism. *Journal of the American Psychological Association*, 55(1), 44-45. doi: 10.1037/0003-066X55.1.44. in Hassan, G. (Eds.) *Special issues on happiness, excellence, and optimal human functioning*. Washington, DC: American Psychological Assosiation.
- Randy, M. (2016). *Setiap 1,36 menit terjadi tindak kriminal di Indonesia*. Retrieved from <http://www.bdg.news/2016/09/setiap-136-menit-terjadi-tindak.html> 17 September 2017.
- Republik Indonesia. (1995). Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan. Retrieved from www.hukumonline.com 16 September 2017.
- Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Retrieved from www.hukumonline.com 16 September 2017.
- Rezaei, S. G., Mousavi, S. S. S., Safari, F., Bahrami, H. & Menshadi, S. M. D. (2015). Study of relationship between optimism, pessimism and coping strategies with mental health among University Students of Lorestan. *Open Journal of Science*. 3, 190-195. doi: 10.4236/jss.2015.312021
- Robbins, R. N. & Bryan, A. (2004). Relationship between future orientation, impulsive sensation seeking, and risk behavior among adjuvanted

- adolescents. *Journal of Adolescent Research*, 19(4), 428-445. doi: 10.1177/0743558403258860
- Seginer, R. (2003). Adolescent future orientation: an integrated cultural and ecological perspective. international association for cross-cultural psychology. *Online Readings in Psychology and Culture*, 6(1), 1-13. doi: 10.9707/2307-0919.1056
- Seginer, R. (2009). *Future orientation: development and ecological perspectives*. Springer Science & Business Media: Berlin.
- Seligman, M. E. P. (2006). *Learned optimism*. Vintage Books. A Division of Random House, Inc: New York.
- Shofia, F. (2009). Optimisme masa depan narapidana. (Skripsi tidak dipublikasikan), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Social Issues Research Centre. (2009). *Optimism*. The National Lottery: Oxford.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2007). *Positive psychology*. New Delhi: Sage Publications.
- Smith, T. W., Ruiz, J. M., Cundiff, J. M., Baron, K. G., & Moore, J. B. N. (2013). Optimism and pessimism in social context: an interpersonal perspective on resilience and risk. *Journal of Research in Personality*, 47, 553-562. doi: 10.1016/j.jrp.2013.04.006
- Srivastava, S., & Angelo, K. M. (2009). Optimism, effects on relationships. In H. T. Reis and S. K. Sprecher (Eds.), *Encyclopedia of human relationships*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Steinberg, L., O'Brien, L., Cauffman, E., Graham, S., Woolard, J., & Banich, M. (2009). Age differences in future orientation and delay discounting. *Journal Compilation*, 80(1), 28-44.
- Steinberg, L. (2017). *Adolescent*. (11th ed). McGraw-Hill Education: New York.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tangkeallo, G. A., Purbojo, R., & Sitorus, K. S. (2014). Hubungan antara self-efficacy dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 25-32. Universitas Pelita Harapan, Jakarta.

- Tromsdorff, G. (1983). Future orientation and socialization. *International Journal of Psychology*, 18(1-4), 381-406. doi: 10.1080/00207598308247489.
- Yu, E. A. (2013) *Optimism/pessimism and future orientation in predicting depressive symptoms and suicide behavior in primary care adults: is there evidence for an interactive model?*. (Disertasi tidak dipublikasikan). University of Michigan, Ann Arbor: US
- Yulianti., Sriati, A., & Widiasih, R. (2009). Gambaran Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja Sebelum dan Setelah Pelatihan Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Bandung. *Jurnal Psikologi*, 10(19), 97-104.
- Widiharso, W. (2010). Uji Linieritas Hubungan. Retrieved from <https://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/prosedur-uji-linieritas-pada-hubungan-antar-variabel/> 05 November 2017